

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2018-2021

Nurfadila Mustika¹, St. Maryam², Satarudin³

^{1,2,3}Universitas Mataram

Email: nurfadilamustika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2021 secara parsial dan simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik analisa yang digunakan adalah regresi data panel dengan aplikasi Eviews 10. Setelah pengujian dilakukan hasil yang diperoleh adalah secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan secara simultan ketiga variabel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2021.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal, Upah

1. PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup merupakan salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi untuk mengejar pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda. Penyerapan tenaga kerja selama 4 tahun mengalami fluktuasi. Tingkat pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2018 ke tahun 2019 sedangkan jumlah peningkatan yang paling rendah terjadi pada tahun 2021. Keadaan tenaga kerja selama 4 tahun tersebut selalu didominasi oleh sektor pertanian, pada tahun 2018 sekitar 33,48% tenaga kerja bekerja di sektor pertanian, tahun 2019 sekitar 30,47% tenaga kerja bekerja di sektor perdagangan. Pada tahun 2020 sampai 2021 keadaan tenaga kerja sudah mulai pulih kembali dibanding tahun sebelumnya yang disebabkan oleh Covid-19. Pada tahun 2020 sekitar 11,98% tenaga kerja yang terkena dampak Covid-19 dan pada tahun 2021 berkurang menjadi 8,37% tenaga kerja yang terkena dampak Covid-19 dimana angka tersebut dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Salah satu faktor yang dapat menyerap tenaga kerja yaitu melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang

menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Selain pertumbuhan ekonomi, penanaman modal juga merupakan salah satu faktor dalam penyerapan tenaga kerja. Penanaman modal yang dilakukan oleh pelaku ekonomi selaku pemilik modal untuk menciptakan lapangan usaha baru dengan membangun industri di Provinsi Nusa Tenggara Barat, penyerapan tenaga kerja timbul karena adanya penanaman modal dan usaha untuk memperluas penyerapan kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Selain penanaman modal, faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah jumlah upah minimum. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah minimum.

Upah berhubungan dengan produktivitas serta penyerapan tenaga kerja, karena memiliki keterkaitan yang sangat erat. Apabila kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan sehingga mempunyai keterampilan yang tinggi, maka upah yang akan diterima juga meningkat. Demikian pula jika upah yang diterima tenaga kerja sudah memadai maka produktivitas tenaga kerja juga meningkat, sehingga penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat. Sebaliknya apabila produktivitas kerja rendah maka imbalan dalam bentuk upah juga rendah sehingga dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja (Sukirno, 2006).

2. KAJIAN PUSTAKA

Ketenagakerjaan

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam unit usaha (Badan Pusat Statistik, 2003).

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: investasi, upah dan nilai produksi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan untuk membeli barang-barang modal guna menambah produksi barang dan jasa. Upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar tenaga kerja. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak yang signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan meningkatnya tingkat upah, maka perusahaan akan berusaha meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga perusahaan akan menambah jumlah tenaganya. Nilai produksi merupakan keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan oleh perusahaan, naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi berpengaruh terhadap permintaan hasil produksi barang perusahaan, apabila permintaan meningkat maka produsen menambah kapasitas produksinya (Sumarsono, 2003).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Penanaman modal akan menambah jumlah barang modal dan teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka (Sadono Sukirno, 2013).

Menurut Arifin & Ghina (2009) indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat Produksi Domestik Bruto (PDB). Beberapa alasan digunakannya PDB (bukan PNB) sebagai indikator pengukuran pertumbuhan ekonomi yaitu pertama, PDB dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah (value added) yang dihasilkan seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Hal ini menyebabkan peningkatan PDB mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Kedua, PDB dihitung atas dasar konsep siklus aliran (circular flow concept) yaitu perhitungan PDB mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup perhitungan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran dalam menghitung PDB memungkinkan seseorang untuk membandingkan jumlah output pada tahun ini dengan tahun sebelumnya. Ketiga, batas wilayah perhitungan PDB adalah Negara (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan untuk mengukur sampai sejauh mana kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah maupun mendorong aktivitas perekonomian domestik.

Penanaman Modal

Pada dasarnya penanaman modal didefinisikan sebagai pengeluaran yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang ada saat ini untuk diperoleh penggunaannya atau manfaatnya pada saat yang akan datang (Masyhuri & Nurhadin, 2016).

Menurut Kurniati (2014), pada umumnya penanaman modal terbagi dua, yakni penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Ketentuan mengenai penanaman modal diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Penanaman Modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan warga negara Negeri, Badan Usaha Negeri, dan/atau Pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal diwilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal dalam negeri memberikan peranan dalam pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang.

Upah

Upah minimum merupakan salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mencegah terjadinya eksploitasi tenaga kerja pada pasar monopoli terlebih lagi pada pekerja yang tidak memiliki keterampilan yang cukup atau low skilled. Dalam jangka panjang pemberlakuan upah minimum justru akan mengurangi permintaan tenaga kerja karena banyak perusahaan yang tidak sanggup mencukupi kebijakan upah minimum sehingga tidak dapat bersaing dengan perusahaan lainya (Yunita Aida, 2022).

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Biaya produksi yang tinggi meningkatkan harga produk yang pada akhirnya membuat permintaan terhadap produk berkurang, yang selanjutnya juga mengurangi permintaan tenaga kerja. Penurunan jumlah tenaga kerja akibat perubahan skala produksi disebut efek skala produksi (*scale effect*). Suatu kenaikan upah dengan asumsi harga barang-barang modal yang lain tetap, maka pengusaha mempunyai kecenderungan untuk menggantikan tenaga kerja dengan mesin. Penurunan jumlah tenaga kerja akibat adanya pergantian dengan mesin

disebut efek substitusi (*substitution effect*). Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui hubungan upah dengan penyerapan tenaga kerja memiliki dua sisi yaitu kenaikan upah juga dapat menaikkan penyerapan tenaga kerja (Mankiw, 2003).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dimana data yang digunakan yaitu penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri, dan upah minimum provinsi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Metode Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Penanaman Modal Dalam Negeri (X_2), Upah Minimum Provinsi (X_3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun bentuk persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

| | |
|-----------------|-----------------------------------|
| Y | : Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja |
| b_0 | : Konstanta |
| b_1, b_2, b_3 | : Koefisien Regresi |
| X_1 | : Pertumbuhan Ekonomi |
| X_2 | : Penanaman Modal Dalam Negeri |
| X_3 | : Upah Minimum Provinsi |
| e | : Error (Tingkat Kesalahan) |

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Spesifikasi Pemilihan Model

Hasil uji hausman dan uji langrange multiplier yang dilakukan pada uji spesifikasi pemilihan model, menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Adapun hasil dari penelitian ini dengan menggunakan Random Effect Model dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 0.580721 + 0.000668X_1 - 0.002083X_2 + 0.803305X_3 + e$$

Hal ini sesuai dengan teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja akan dapat berubah jika upah minimum yang dimiliki setiap wilayah meningkat. Semakin besar upah yang di dapat akan mendorong perusahaan meningkatkan jumlah produksi perusahaan tersebut, dan permintaan masyarakat akan produk barang dan jasa pun semakin

meningkat yang akhirnya akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada. Bukti nyata terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dimana tingkat upah yang semakin meningkat tiap tahunnya menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja juga meningkat yang diikuti dengan peningkatan jumlah produksi.

Hasil analisis ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Indradewa & Ketut Suardhika Nata (2015) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali” dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Uji t Statistik

| No | Variabel | Taraf Nyata (α) | t-hitung | Prob | Keterangan |
|----|--------------------------|--------------------------|-----------|--------|------------------|
| 1 | Konstanta | 0.05 | 0.457895 | 0.6499 | Tidak Signifikan |
| 2 | Pertumbuhan Ekonomi (X1) | 0.05 | 0.094353 | 0.9254 | Tidak Signifikan |
| 3 | PMDN (X2) | 0.05 | -0.358432 | 0.7222 | Tidak Signifikan |
| 4 | UMR (X3) | 0.05 | 9.207028 | 0.0000 | Signifikan |

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas estimasi dari tahun 2018-2021 diketahui nilai t-hitung dari masing-masing variabel independen yaitu pada variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.094353 atau nilai probabilitas t-hitung pada variabel pertumbuhan ekonomi 0.9254 dimana nilai probabilitas t hitung > 5% atau 0.05 dengan demikina H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak signifikan, artinya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja. Nilai t-hitung pada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar -0.358432 atau nilai probabilitas t-hitung pada variabel penanaman modal dalam negeri sebesar 0.7222 dimana nilai probabilitas t hitung > 5% atau 0.05 dengan demikina H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak signifikan, artinya Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja. Nilai t-hitung pada variabel Upah Minimum Provinsi sebesar 9.207028 atau nilai probabilitas t-hitung pada variabel Upah Minimum Provinsi sebesar 0.0000 dimana nilai probabilitas t hitung < 5% atau 0.0000 < 0.05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikan, artinya upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja.

Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F hitung dengan (α) = 5%. Adapun pengambilan keputusan dalam uji simultan sebagai berikut: Apabila f hitung > f tabel atau probabilitas f hitung < 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikan. Apabila nilai signifikan f hitung < f tabel atau probabilitas f hitung > 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak signifikan.

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi data panel menggunakan Eviews 10, diperoleh probabilitas f hitung < 5% ($0.000000 < 0.05$) atau nilai f -hitung sebesar 26.74114 maka H_0

ditolak dan H_a diterima artinya secara bersama-sama variabel Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Upah Minimum Regional berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja di Prov. NTB Tahun 2018-2021.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2018-2021.
2. Secara parsial penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2018-2021.
3. Secara parsial upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2018-2021.
4. Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Upah Minimum Provinsi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2018-2021.

Saran

1. Diharapkan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat mampu lebih meningkatkan *value added* masing-masing sektor ekonomi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga lebih meningkatkan penyerapan tenaga kerja lebih tinggi secara positif dan signifikan.
2. Diharapkan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat mampu lebih meningkatkan penanaman modal dalam negeri guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara positif dan signifikan.
3. Diharapkan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat mampu mempertahankan upah yang layak bagi pekerja untuk meningkatkan daya beli masyarakat, dan mendorong perekonomian daerah ke arah yang lebih baik lagi.
4. Diharapkan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Nusa Tenggara Barat dan para pelaku ekonomi, melakukan sebuah inovasi baru dalam perluasan lapangan pekerjaan, untuk lebih memperbaiki ekonomi rumah tangga, dan perekonomian daerah NTB secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil Prabowo. (2018). *Pengaruh Investasi, Upah Minimum Regional Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Banten 2010-2014*.
- Agung Indradewa dan Ketut Suardhika Natha. *Pengaruh Inflasi, PDRB dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, 2015.

- Agustini, Y., & Panca Kurniasih, E. (2017). Pengaruh Investasi Pmdn, Pma, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 97. <https://doi.org/10.26418/jebik.v6i2.22986>
- Akbar, K., & Gunadi. (2018). Modal Asing Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di. *Jurnal Eksis Vol.14*, 14(2), 3500–3508.
- Anonim, *Undang-Undang No. 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, Kemenkeu RI (Pendjelasan dalam Tambahan Lembaran Negara No. 2853)*.
- ┌ 2004, Modul K3 Lingkungan Kerja. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- ┌ 2020, NTB Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- ┌ 2021, Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram.
- ┌ 2021, Indonesia Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Indonesia.
- ┌ 2021, NTB Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- ┌ 2021, NTB Dalam Angka, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- ┌ 2021, NTB Dalam Angka, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- ┌ 2021, NTB Dalam Angka, Disnakertrans Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Arifin, Imamul & Gina, Hadi. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asiyah, S. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 1(3), 1–18. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/4024/6546>
- BISA, N. (n.d.). *Kondisi Geografis Propinsi Nusa Tenggara Barat*. <https://ntb-bisa.blogspot.com/2012/10/kondisi-geografis-propinsi-nusa.html>
- E, B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. Mursyid (Ed.); Edisi Ketu). Widya Gama Press
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(12), 88–93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>.
- Fatimah, S., Hasbullah, Y., Manan, A., Alwi, M., & Daeng, A. (2021). Analysis of Growth and Elasticity of Regional Native Income to Brutto Regional Domestic Product. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(5), 375-384.
- Gianie. 2009. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpendidikan Rendah. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hidayat, Ali Akbar, Muaidy Yasin, and Akhmad Jufri. 2021. "Influence of Muslim-Friendly Facilities, Prices, and Locations On Decisions to Stay At Three And Four-Star Hotels In Mataram City." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* 5(1): 416–424.
- Kenraraswati, R., Hidayat, M. S., & Amzar, Y. V. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Upah Minimum Dan Belanja Modal Terhadap Daya Serap Tenaga Kerja Di Provinsi

Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(1), 37–44.
<https://doi.org/10.22437/Paradigma.V14i1.6608>

Kurniati. *Investasi*. Jurnal UPB Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam, 2014

Lincoln, Arsyad. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat Yogyakarta:STIE YKPN.

Meilya, R., Akram, A., & Herwanti, T. (2018). Fiscal illusion and defining factors of capital expenditure (Study on undeveloped areas in west Nusa Tenggara). *International Review of Management and Marketing*, 8(1), 98-106.

Pratama, I. A., & Anis, A. (2022). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri , Penanaman Modal Asing , Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia*. 4(September), 37–42.

Rahayu, A., Yuliana, & Najmi, I. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Samarinda. *Riset / 3500 Jurnal Eksis*, 14(2), 3436–3530.

Ramla Ilham Darise. 2022. *Pengantar Ilmu Ekonomi dalam Hartini, Mega Restiana & Syahrul Nugraha (Edt) Lembaga Penerbit Media Sains Indonesia*. Bandung, Jawa Barat.

Rinto Dwi Wahana. *Landasan Hukum Upah Sektor*.
<https://www.koranperdjoeangan.com/ini-landasan-hukum-penetapan-upahsektoral/>, 2018

Sandy, M. (2018). *Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pangkep*

Saptutyingsih, E., Diswandi, D., & Jaung, W. (2020). Does social capital matter in climate change adaptation? A lesson from agricultural sector in Yogyakarta, Indonesia. *Land use policy*, 95, 104189.

Sugiyono. 2018. *metode penelitian kuantitatif kualitatif r&d*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung

Suharto, U. S., & Dharmala, R. (2016). *Investasi Swasta, Upah Minimum Regional Dan Pertumbuhan Industri Besar Dan Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten*. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 82–101. <https://doi.org/10.35448/Jequ.V6i1.4198>

Sukirno Sadono. 2000 *Makro Ekonomi Modern*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukirno Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.

Sulistiwati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Eksos*, 8, 195–211.

Susanti, E., & Berau, U. M. (2019). *Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau 2005-2019*. 6(1), 31–37.

Todaro, P. Michael. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga.

Pasay, N.H.A. dan S. Taufik. 1990. *Produktivitas Pekerja di Industri Pengolahan dalam M.A. Anwar dan I.J. Aziz (Edt.)*, *Prospek Ekonomi Indonesia 1990/1991 dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit FE UI. Hal. 214-234. Jakarta.

Yunita Aida. (2022). *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa.*